

JURNAL ILMIAH AKUNTANSI

ISSN 2339-0867



Volume 4 - Nomor 1, Januari 2016

Analisis Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar pada BEI (Studi kasus PT. Bank MNC, PT. BCA, dan PT. BTN [Persero] periode 2010-2014.

(Ibram Pinondang Dalimunthe)
Universitas Pamulang

Pengaruh Profitabilitas dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014).

(Kharina Windi Yohana Sari dan Endang Ruhayat)
Universitas Pamulang

Pengaruh Corporate Governance Perception Index (CGPI) dan Opini Audit terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di The Indonesian Institute for Corporate Governance Tahun 2009-2013.

(Sunardi dan Holiawati)
Universitas Pamulang

Pengaruh Faktor Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Pelatihan terhadap Pengetahuan Aparatur Pajak tentang Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kebayoran Baru Tiga).

(Hendra Permana dan Nofryanti)
Universitas Pamulang

Analisis Pengaruh ROA, Pertumbuhan, dan Leverage Terhadap Return Saham (studi kasus pada industri Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014).

(Harry Barli)
Universitas Pamulang

Pengaruh Modal Kerja terhadap Rentabilitas pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk. Jakarta Selama Periode 2002-2009

(Irwan Setiawan)
Universitas Pamulang



Prodi Akuntansi - Fakultas Ekonomi - Universitas Pamulang

EDITORIAL STAFF
JURNAL ILMIAH AKUNTANSI
UNIVERSITAS PAMULANG

Pelindung
Rektor Universitas Pamulang

Penasehat:
Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Pamulang
Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas
Pamulang

Penanggung Jawab
Endang Ruhiyat

Pemimpin Redaksi
Iin Rosini

Dewan Redaksi:
Holiawati
Sugiyanto
Yusar Sagara
Ferry Irawan

Redaksi Pelaksana:
Nofryanti
Wiwit Irawati

Sekretariat:
Khaerul Umam
Sutini
Guntur Darmawan
Hatim Syayidah Aslami
Saidatusolihah

ISSN 2339-0867

Alamat Redaksi
Gedung A lantai 2 Universitas Pamulang, Jl. Suryakencana No.1 Pamulang
Barat-Tanggerang, Banten. Telp./Fax.(021) 741 2566

DAFTAR ISI
JURNAL ILMIAH AKUNTANSI
UNIVERSITAS PAMULANG

ISSN 2339-0867

Volume 4 - Nomor 1, Januari 2016	Halaman
Analisis Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), <i>Net Interest Margin</i> (NIM), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar pada BEI (Studi kasus PT. Bank MNC, PT. BCA, dan PT. BTN [Persero] periode 2010-2014 Ibram Pinondang Dalimunthe Universitas Pamulang	833
Pengaruh Profitabilitas dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014) Kharina Windi Yohana Sari dan Endang Ruhiyat Universitas Pamulang	853
Pengaruh <i>Corporate Governance Perception Index</i> (CGPI) dan Opini Audit terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di <i>The Indonesian Institute for Corporate Governance</i> Tahun 2009-2013). Sunardi dan Holiawati Universitas Pamulang	875
Pengaruh Faktor Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Pelatihan terhadap Pengetahuan Aparatur Pajak tentang Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kebayoran Baru Tiga) Hendra Permana dan Nofryanti Universitas Pamulang	900
Analisis Pengaruh ROA, Pertumbuhan, dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Return Saham</i> (studi kasus pada industri Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014) Harry Barli Universitas Pamulang	917
Pengaruh Modal Kerja terhadap Rentabilitas pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk. Jakarta Selama Periode 2002-2009 Irwan Setiawan Universitas Pamulang	943

**Pengaruh Profitabilitas dan Opini Audit Tahun Sebelumnya
terhadap Opini Audit *Going Concern*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)**

**KHARINA WINDI YOHANA SARI dan ENDANG RUHIYAT
Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang, Banten**

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence about the effect of profitability on a going concern audit opinion, the effect of prior year's audit opinion on going concern audit opinion, as well as the simultaneous influence profitability and prior year's audit opinion on going concern audit opinion. Measurement indicators of profitability is return on assets, whereas the previous year's audit opinion and going concern audit opinion is measured by a dummy variable. The sample in this research are 21 companies listed on the Stock Exchange during the fourth period of the study (2011-2014) thus obtained samples of data representing 84 years of research. The research data in the form of financial statements audited by independent auditors obtained from the official website of the Stock Exchange www.idx.com. Sampling method used is purposive sampling method of obtaining samples based on certain criteria. Hypothesis testing is done by using logistic regression analysis of the data for the dependent variable and one independent variable in the study is a dichotomy. The data collected, then processed using an application program SPSS 22.0 for Windows. Based on the results of testing the hypothesis of the obtained evidence that profitability has no significant negative effect on going concern audit opinion, while the previous year's audit opinion in a positive significant effect on the going concern audit opinion. Simultaneous hypothesis testing showed that the profitability and the prior year's audit opinion is jointly significant effect terhadap going concern audit opinion.

Keywords: *Audit Opinion, Going Concern Going Concern Audit Opinion, Profitability, Return on Assets*

1. PENDAHULUAN

.1 Latar Belakang Penelitian

Auditor dituntut untuk menyediakan informasi yang berkualitas dengan keyakinan yang tinggi karena informasi tersebut akan digunakan untuk pengambilan keputusan para pemakai laporan keuangan. Peran auditor diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan agar

pemakai laporan keuangan tidak salah dalam mengambil keputusan. Auditor harus menilai seberapa jauh pengelolaan dana yang dilakukan manajemen untuk melihat apakah laporan yang disusun manajemen sudah sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku. Auditor bertanggung jawab dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan perusahaan.

Masalah muncul ketika terjadinya kegagalan audit mengenai opini audit *going concern*. Salah satu penyebabnya adalah masalah *selffulfilling prophecy* yang mengakibatkan auditor enggan mengungkapkan status *going concern* dalam laporan audit. Hal ini dikarenakan adanya kekhawatiran auditor mengenai dampak opini audit *going concern* yang justru dapat mempercepat kegagalan perusahaan yang bermasalah. Apabila perusahaan tidak segera mengambil penanganan serius maka kebangkrutan usaha akan benar-benar terjadi.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 110.1 (2011), tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Auditor harus mempertimbangkan berbagai faktor sebelum memberikan opininya. Pada beberapa penelitian, diketahui beberapa faktor tersebut diantaranya *debt default*, kualitas audit, profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, emiten saham, dan lain-lain.

Penelitian mengenai opini audit *going concern* yang dilakukan di Indonesia antara lain dilakukan oleh Kristiana (2012) yang memberikan bukti bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Rahayu dan Pratiwi (2011) memberikan bukti bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan positif terhadap opini audit *going concern*. Kisriyani dan Suzan (2014) membuktikan bahwa profitabilitas dan opini audit *going concern* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Menurut Kristiana (2012) profitabilitas menunjukkan efisiensi penggunaan asset dan kinerja operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return on Asset*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka hal tersebut menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik sehingga auditor akan memberikan opini audit non *going concern*.

Menurut penelitian yang dilakukan Rahayu dan Pratiwi (2011) bahwa opini audit tahun sebelumnya merupakan opini auditor yang diterima oleh perusahaan pada tahun sebelumnya. Perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya maka akan berpotensi memperoleh opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Hal ini dikarenakan kegiatan usaha suatu perusahaan pada tahun berjalan tidak terlepas dari keadaan yang terjadi pada tahun sebelumnya.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali model penelitian terdahulu mengenai opini audit *going concern* karena adanya ketidakkonsistenan variabel bebas yang diteliti dan hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014. Adapun

perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini menggunakan variabel bebas berupa profitabilitas dengan indikator pengukuran *return on asset* (ROA) dan opini audit tahun sebelumnya untuk menguji secara parsial dan simultan faktor diterbitkannya opini audit *going concern*.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Pengaruh profitabilitas dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Buat Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan pemerintah dalam membuat peraturan/kebijakan di bidang audit.

1.4.2 Buat peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan gambaran untuk penelitian selanjutnya mengembangkan hasil penelitian ini.

1.4.3 Buat Perusahaan

Bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk dapat mengetahui pengaruh profitabilitas dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan

Masalah keagenan timbul karena adanya konflik kepentingan antara dua pihak yaitu antara prinsipal dan agen. Menurut Jensen dan Meckling (1976) yang diterangkan dalam penelitian Praptitorini dan Januarti (2007) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu hubungan kontrak yang mana satu atau lebih prinsipal melibatkan agen untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Dalam teori

keagenan, yang dimaksud prinsipal adalah *shareholder* atau pemegang saham, sedangkan agen adalah manajemen yang mengelola harta *shareholder*.

Sehubungan dengan penerimaan opini audit *going concern*, agen (manajemen) bertanggung jawab secara moral terhadap kelangsungan hidup perusahaan yang dipimpinnya. Pemilik memberi wewenang kepada agen untuk melakukan operasional perusahaan, sehingga informasi lebih banyak diketahui oleh agen dibandingkan pemilik. Agen mungkin akan takut mengungkapkan informasi yang tidak diharapkan oleh prinsipal, sehingga terjadi kecenderungan untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan. Padahal, agen dituntut untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya melalui pengungkapan informasi seperti laporan keuangan.

Untuk meminimalisasi adanya informasi yang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, maka diperlukan adanya pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara prinsipal dan agen. Pihak ketiga ini berfungsi untuk memonitor perilaku agen apakah bertidak sesuai dengan keinginan prinsipal. Pihak ketiga yang dibutuhkan tersebut adalah auditor. Menurut Setiawan (2006) auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani antara kepentingan pihak prinsipal (*shareholder*) dengan pihak manajemen (agen) dalam mengelola keuangan perusahaan. Praptitorini dan Januarti (2007) mengemukakan bahwa auditor melakukan fungsi monitoring pekerjaan manajemen melalui sebuah sarana yaitu laporan tahunan. Tugas auditor adalah memberikan jasa untuk menilai laporan keuangan yang dibuat oleh agen dan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan tersebut. Selain itu auditor juga harus mempertimbangkan atas kelangsungan hidup perusahaan. Dengan adanya tugas tersebut, maka auditor mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengeluarkan opini audit yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2014:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan salah satu alat untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan. Rasio ini merupakan variabel yang penting dalam mengukur kinerja operasional perusahaan yang dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan efisiensi pengelolaan biaya untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Indikator pengukuran profitabilitas menurut Kasmir (2014:199) terdiri dari beberapa macam, di antaranya *Profit Margin*, *Return on Asset* (ROA) atau *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS). Rasio

profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset*. *Return on Asset* didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2014:201). Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai efisiensi suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva pada kegiatan operasional. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva dalam memperoleh pendapatan.

Adapun perhitungan *Return on Asset* menurut Van Horne dan Wachowicz (2009:224) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Total aktiva}}$$

Berdasarkan rumus tersebut maka ROA (*Return on Asset*) dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak (EAT) dengan total aktiva.

2.3 Opini Audit

Opini audit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan audit. Laporan audit penting sekali dalam suatu audit karena laporan tersebut menginformasikan pemakai informasi tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya. Laporan keuangan merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila keadaan mengharuskan untuk tidak menyatakan pendapat.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) PSA 29 Seksi 508 (2011) yang dijelaskan dalam Agoes (2012:75) menyatakan bahwa terdapat 5 jenis pendapat auditor, di antaranya:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)
Pendapat wajar tanpa pengecualian akan dikeluarkan auditor jika laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan auditor bentuk baku (*unqualified opinion with explanatory language*). Pendapat ini diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan seorang auditor menambahkan penjelasan (bahasa penjelasan lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor.
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)
Pendapat wajar dengan pengecualian menjelaskan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kecuali adanya kondisi tertentu.
4. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)
Pendapat tidak wajar dinyatakan apabila menurut pertimbangan auditor,

laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Sebelum menerangkan pendapat dalam laporannya, auditor harus menjelaskan alasan yang mendukung pendapat tidak wajar, dan dampak utama hal yang menyebabkan pemberian pendapat tidak wajar tersebut.

5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*)
 - a. Auditor tidak menyatakan pendapat apabila ia tidak dapat merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Jika auditor menyatakan tidak memberikan pendapat, laporan auditor harus memberikan semua alasan yang mendukung pernyataan tersebut.
 - b. Auditor tidak melaksanakan audit yang lingkupnya memadai untuk memungkinkannya memberikan pendapat atas laporan keuangan.

Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan terhadap laporan keuangan yang diauditnya. Dengan demikian, dalam memberikan opininya, auditor sudah didasarkan pada keyakinan profesionalnya.

2.4 Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor terkait adanya keraguan akan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Purba (2009) menjelaskan bahwa laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko *auditee* tidak dapat bertahan dalam bisnis. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 341.6 menerangkan bahwa secara umum, beberapa hal yang dapat mempengaruhi auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* atau pertimbangan atas kondisi dan peristiwa adalah sebagai berikut:

1. Trend negatif, misalnya kerugian operasi yang berulang kali, kekurangan modal kerja, arus kas negatif, rasio keuangan penting yang jelek.
2. Petunjuk lain tentang kesulitan keuangan, misalnya kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran deviden, penjualan sebagian besar aktiva.
3. Masalah intern, misalnya pemogokkan kerja, ketergantungan besar atas suksesnya suatu proyek.
4. Masalah ekstern, misalnya pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang atau masalah lain yang mengancam keberlangsungan hidup perusahaan, kehilangan *franchise*, lisensi atau paten yang penting, kehilangan pelanggan atau pemasok utama, kerugian atas bencana besar yang tidak di asuransikan.

Penerbitan opini audit *going concern* yang tidak diharapkan oleh perusahaan, akan berdampak pada kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, hilangnya kepercayaan dari pihak investor, kreditur, pelanggan, terhadap manajemen perusahaan tersebut. Pada akhirnya hal tersebut akan mendapat imbas yang sangat signifikan terhadap keberlanjutan bisnis perusahaan kedepan.

2.5 Hasil Penelitian Terdahulu

2.5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going concern*

Kristiana (2012) menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* dan hasil regresi logistik menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas berarti manajemen perusahaan dinilai mampu mengelola aset-aset yang ada untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien sehingga auditor tidak memiliki keraguan terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

Penelitian Sutedja (2010) menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Penelitian ini menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin rendah rasio profitabilitas maka semakin besar potensi terbitnya opini audit *going concern*, atau sebaliknya. Semakin tinggi rasio profitabilitas berarti manajemen perusahaan efektif dan efisien dalam mengelola aset-aset perusahaan yang ada untuk menghasilkan laba, sebaliknya semakin rendah rasio profitabilitas berarti manajemen perusahaan kurang efektif dan efisien dalam mengelola aset-aset yang ada untuk menghasilkan laba sehingga auditor memiliki keraguan terhadap kelangsungan usaha perusahaan dan menerbitkan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian Widyawati (2009) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Semakin kecil *Return on Asset* maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba menurun sehingga ada keraguan mengenai keberlangsungan usaha perusahaan.

2.5.2 Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern*

Rahayu dan Pratiwi (2011) meneliti mengenai pengaruh opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, leverage, dan reputasi auditor terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian ini membuktikan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* biasanya mempunyai permasalahan keuangan yang serius, kesulitan likuiditas, tidak mempunyai modal kerja yang cukup, serta mengalami defisit ekuitas. Tanpa adanya tindakan penanggulangan yang serius untuk mendongkrak posisi keuangan perusahaan dapat dipastikan semakin lama kondisi perusahaan akan semakin memburuk dan semakin memperbesar kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* kembali.

Dalam penelitian Suryastuti dkk (2012) menyebutkan bahwa opini audit yang diterima pada tahun sebelumnya berpengaruh signifikan positif terhadap kemungkinan penerimaan opini *going concern* pada tahun berikutnya. Apabila pada tahun sebelumnya auditor telah menerbitkan opini audit *going concern*, maka akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya.

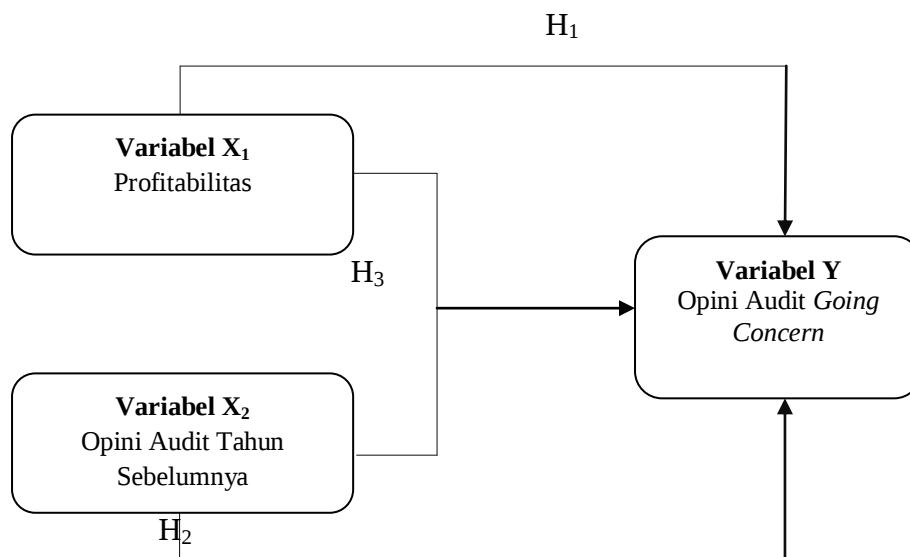
Berdasarkan hasil penelitian Ekasari (2012), auditor sangat memperhatikan opini audit *going concern* yang diterima pada tahun sebelumnya. Walaupun sebenarnya penerbitan kembali opini audit *going concern* ini tidak didasarkan kepada opini audit *going concern* yang diterima pada tahun sebelumnya semata, namun lebih kepada efek yang disebabkan oleh pemberian opini *going concern* tersebut yaitu hilangnya kepercayaan dari publik akan keberlanjutan usaha perusahaan termasuk dari investor, kreditur, dan konsumen sehingga akan semakin mempersulit manajemen perusahaan untuk dapat bangkit kembali dari kondisi keterpurukan. Hal ini menjelaskan bahwa suatu laporan yang dimodifikasi mengenai *going concern* dapat mempercepat terjadinya kebangkrutan.

2.5.3 Pengaruh Profitabilitas dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Secara Simultan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Kisriyani dan Suzan (2014) menyatakan bahwa variabel profitabilitas dan opini audit *going concern* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Apabila perusahaan memperoleh tingkat profitabilitas yang rendah dan menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, maka perusahaan berpotensi menerima kembali opini audit *going concern*.

2.6 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian teori dan ringkasan hasil penelitian terdahulu maka dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

2.7 Pengembangan Hipotesis

Kristiana (2012) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa profitabilitas

berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern* suatu perusahaan. Penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian Sutedja (2010) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Apabila profitabilitas suatu perusahaan semakin rendah, maka semakin besar pula kemungkinan terbitnya opini audit *going concern* pada perusahaan tersebut. Penelitian yang juga sejalan yaitu penelitian yang dilakukan Widyawati (2009) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal tersebut menunjukkan tinggi rendahnya profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka dapat dibangun hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Suryastuti dkk (2012) menjelaskan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Auditor akan cenderung memberikan opini audit *going concern* kembali apabila pada tahun sebelumnya perusahaan yang diaudit telah menerima opini audit *going concern*. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Ekasari (2012) yang juga menyebutkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian Rahayu dan Pratiwi (2011) yang menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Kisriyani dan Suzan (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas, opini audit tahun sebelumnya, dan emisi saham secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal tersebut berarti bahwa tinggi rendahnya profitabilitas dan penerimaan opini audit tahun sebelumnya secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₃ : Profitabilitas dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Data dan Sifat Penelitian

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan yang telah diaudit. Diunduh di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2015 sampai dengan Januari 2016.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan statistik. Sedangkan sifat penelitian ini yaitu asosiatif dimana penulis

ingin menguji secara empiris pengaruh profitabilitas dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*.

3.2 Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak di sektor manufaktur. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Penarikan Sampel

No.	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Total perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI		143
2	Perusahaan sudah terdaftar di BEI sebelum 1 Januari 2011	(17)	126
3	Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama 2011-2014	(11)	115
4	Perusahaan mengalami laba bersih negatif minimal 2 periode laporan keuangan selama 2011-2014	(94)	21
Jumlah sampel total selama periode penelitian (4 tahun) yaitu 84 data tahun perusahaan			

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen, yang diterbitkan 21 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data dilakukan dengan cara dokumentasi data yang diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. dan studi kepustakaan.

3.4 Teknik Analisis Data

Peneliti mengumpulkan data kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Untuk menguji hipotesis menggunakan analisis *multivariate* dengan menggunakan regresi logistik (*logistic-regression*).

Model regresi logistik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 OS + \epsilon$$

Keterangan:

$\ln \frac{GC}{1-GC}$ = Dummy variabel opini audit (kategori 1 untuk *auditee* dengan opini

audit *going concern* (GCAO) dan kategori 0 untuk *auditee* dengan opini audit *non going concern* (NGCAO))

α = Konstanta

ROA = *Return on Asset*

β_{1-2} = Koefisien masing-masing variabel

ϵ = error perusahaan i pada tahun t

3.5 Operasional Variabel Penelitian

Variabel dependen yang diteliti adalah opini audit *going concern*, sedangkan variabel independen terdiri dari profitabilitas dan opini audit tahun sebelumnya. Secara rinci pengukuran operasional variabel penelitian dapat terlihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator Skala	Pengukuran
Variabel Dependen (X)			
1	Profitabilitas (X_1) (Kristiana, 2012)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
2	Opini Audit Tahun Sebelumnya (X_2) (Rahayu dan Pratiwi, 2011)	Variabel <i>dummy</i> . 1 = <i>Auditee</i> menerima opini audit <i>going concern</i> 0 = <i>Auditee</i> menerima opini <i>non audit going concern</i>	Nominal
Variabel Independen (Y)			
3	Opini Audit Going Concern (Kisriyani dan Suzan, 2014)	Variabel <i>dummy</i> . 1 = <i>Auditee</i> menerima opini audit <i>going concern</i> 0 = <i>Auditee</i> menerima opini <i>non audit going concern</i>	Nominal

Sumber : Diolah penulis

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel

Sampel yang diperoleh berjumlah 21 perusahaan pada sektor manufaktur, dimana sektor manufaktur terdiri dari sektor *basic industry and chemicals* (sektor industri dasar dan kimia), *consumer goods industry* (sektor industri barang konsumsi), serta *miscellaneous industry* (sektor aneka industri).

perusahaan manufaktur sektor *basic industry and chemical* yang diteliti berjumlah 10 perusahaan. Perusahaan sektor *consumer goods industry* yang menjadi sampel berjumlah 2 perusahaan. Sedangkan, sampel perusahaan pada sektor *miscellaneous industry* berjumlah 9 perusahaan.

Sampel yang diteliti berjumlah 21 perusahaan dengan 4 periode penelitian (2011-2014) sehingga diperoleh 84 data tahun penelitian. Sampel yang diperoleh dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu perusahaan yang menerima opini audit *going concern* (GCAO) dan perusahaan yang menerima opini audit non *going concern* (NGCAO).

Tabel 4.2 menampilkan rincian klasifikasi perusahaan berdasarkan opini audit.

Tabel 4.2 Klasifikasi Perusahaan Berdasarkan Opini Audit

No	Jenis Opini Audit	2011		2012		2013		2014	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Opini Audit <i>Going Concern</i> (GCAO)	6	29%	7	33%	8	38%	6	29%
2	Opini Audit <i>Non Going Concern</i> (NGCAO)	15	71%	14	67%	13	62%	15	71%
Total		21	100%	21	100%	21	100%	21	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Nilai statistik deskriptif dari profitabilitas, opini audit tahun sebelumnya, dan opini audit *going concern* disajikan dalam Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	84	-,7560	,1660	-,049857	,1089192
OPINI TAHUN SEBELUMNYA	84	0	1	,64	,482
GOING CONCERN	84	0	1	,32	,470
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.3, nilai rata-rata profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return on Asset*) menunjukkan nilai -0,049857 dengan nilai minimum -0,756 dan nilai maksimum 0,166. Standar deviasi untuk profitabilitas sebesar 0,1089192 yang berarti bahwa penyimpangan untuk variabel tersebut sebesar 0,1089192.

Variabel independen berikutnya adalah opini audit tahun sebelumnya. Variabel ini memiliki nilai rata-rata 0,64 dengan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 karena opini audit tahun sebelumnya diukur dengan variabel *dummy* yang memiliki 2 kategori. Standar deviasi untuk variabel ini yaitu 0,482. Hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan untuk variabel opini audit tahun sebelumnya sebesar 0,482.

Opini audit *going concern* sebagai variabel dependen dalam penelitian ini, memiliki nilai rata-rata 0,32 dengan nilai minimum 0 dan maksimum 1 karena sama halnya dengan opini audit *going concern* yang menggunakan variabel *dummy*. Standar deviasi untuk variabel ini yaitu sebesar 0,470 yang berarti bahwa penyimpangan variabel tersebut adalah 0,470.

4.3 Analisis Statistik Inferensial

4.3.1 Menilai Model Fit

Pengujian ini dilakukan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Menurut Ghozali (2013:340) hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai -2LogL mengalami penurunan. Nilai pada *beginning block* 0 sebesar 105,494 mengalami penurunan menjadi 88,039 pada *block* 1. Hal ini menunjukkan bahwa model fit dengan data sehingga H_0 tidak dapat ditolak.

Tabel 4.4 Hasil Uji Model Fit

		-2Log L
Beginning	Block 0	105,494
	Block 1	88,039

Sumber : Hasil Pengolahan Data

4.3.2 Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 4.5 nilai Cox dan Snell's R Square adalah 0,188 dan nilai Nagelkerke's R Square sebesar 0,262. Hal ini menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen yaitu opini audit *going concern*, yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen yaitu profitabilitas dan opini audit tahun sebelumnya sebesar 26,2%. Adapun sisanya sebesar 73,8% dijelaskan oleh variabel – variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	88,039 ^a	,188	,262

Sumber : Hasil Pengolahan Data

4.3.3 Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 4.6 Hasil Uji Kelayakan Model

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	10,767	8	,215

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasil uji kelayakan model pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *Hosmer and Lemeshow* sebesar 10,767 dan signifikan pada 0,215 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol tidak dapat ditolak yang berarti model dapat memprediksi nilai observasinya.

4.3.4 Matrik Klasifikasi

Menurut Ghozali (2013:342), tabel klasifikasi digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom di tabel klasifikasi terdiri dari dua nilai prediksi dari variabel dependen yang diteliti.

Tabel 4.7 Hasil Tabel Klasifikasi

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			GOING CONCERN		Percentage Correct
			NGCAO	GCAO	
Step 1	GOING CONCERN	NGCAO	55	2	96,5
		GCAO	22	5	18,5
	Overall Percentage				71,4

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.7 menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 18,5%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi tersebut, terdapat sebanyak 5 data tahun perusahaan (18,5%) yang diprediksi akan menerima opini audit *going concern* dari total 27 data tahun perusahaan yang menerima opini audit *going concern*. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit non *going concern* adalah 96,5%. Hal ini berarti bahwa dengan model regresi tersebut, terdapat sebanyak 55 data tahun perusahaan (96,5%) yang diprediksi menerima opini audit non *going concern* dari total 57 data tahun perusahaan yang menerima opini audit non *going concern*.

4.3.5 Uji Multikolinieritas

Ghozali (2013:105) menyatakan bahwa setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir. Dalam penelitian ini tingkat kolinieritas yang digunakan yaitu sebesar 0,95. Jika tingkat kolinieritas yang terjadi kurang dari 0,95, berarti tidak terjadi gejala multikolinieritas yang serius.

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas

Correlation Matrix

		Constant	ROA	OS(1)
Step 1	Constant	1,000	,359	-,934
	ROA	,359	1,000	-,223
	OS(1)	-,934	-,223	1,000

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Pada Tabel 4.8 nilai korelasi menunjukkan tidak adanya gejala multikolinieritas yang serius antar variabel independen. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi yang berada di bawah 0,95. Nilai korelasi negatif (-) menunjukkan bahwa antar variabel independen terdapat korelasi tidak langsung atau korelasi negatif.

4.3.6 Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Tabel 4.9, menghasilkan model regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \ln \frac{GC}{1-GC} &= \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 OS + \epsilon \\ &= -2,876 - 2,671 ROA + 2,605 OS + \epsilon \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil model regresi logistik tersebut, profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) menunjukkan koefisien negatif sebesar 2,671 dengan nilai signifikansi 0,245. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 (5%), maka koefisien regresi untuk variabel profitabilitas tidak signifikan. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan H_1 tidak berhasil didukung atau dengan kata lain, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Opini audit tahun sebelumnya yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, menunjukkan koefisien positif sebesar 2,605 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05 (5%). Sesuai hasil tersebut, koefisien regresi untuk variabel opini audit tahun sebelumnya signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 berhasil didukung atau opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Tabel 4.9 Hasil Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ROA	-2,671	2,298	1,351	1	,245	,069
	OS(1)	2,605	,813	10,263	1	,001	13,531
	Constant	-2,876	,797	13,027	1	,000	,056

Sumber : Hasil Pengolahan Data

4.3.7 Uji Signifikansi Simultan

Tabel 4.10 Hasil Uji Signifikansi Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	17,455	2	,000
	Block	17,455	2	,000
	Model	17,455	2	,000

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.10 menunjukkan nilai *Chi-square* = 17,455 dan *degree of freedom* = 2. Adapun nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan nilai yang lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang digunakan yaitu profitabilitas dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* suatu perusahaan.

4.3.8 Diskusi dan Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh dibahas sebagai berikut:

4.3.8.1 Pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan hasil statistik, variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,245 yang dapat dilihat di kolom nilai signifikansi (sig) pada tabel *Variables in the Equation*. Nilai signifikansi sebesar 0,245 tersebut, lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) tidak berhasil didukung. Hal ini berarti profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Tidak berhasil didukungnya hipotesis tersebut dapat terjadi karena pertimbangan auditor untuk memberikan opini audit tidak hanya berfokus pada rasio profitabilitas saja, tetapi lebih memperhatikan kondisi perekonomian yang terjadi pada saat itu. Tanda koefisien (β) variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA menyatakan negatif yang menunjukkan arahnya berkebalikan dengan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Kristiana (2012), Sutedja (2010), dan Widyawati (2009) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Peneliti terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini yaitu Al Azhar dkk (2014), Wulandari (2014), dan Sussanto (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

4.3.8.2 Pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah diperoleh, membuktikan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis kedua (H_2) berhasil didukung. Hasil uji regresi logistik juga menunjukkan tanda positif pada koefisien (β) variabel opini audit tahun sebelumnya sebesar 2,605. Angka ini mengartikan bahwa perusahaan akan menerima opini *going concern* searah dengan opini audit yang diterima pada tahun sebelumnya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Rahayu dan Pratiwi (2011), Suryastuti dkk (2012), dan Ekasari (2012) yang menyatakan apabila pada tahun sebelumnya *auditee* menerima opini audit *going concern*, maka kemungkinan besar *auditee* tersebut akan menerima kembali opini *going concern* pada tahun berikutnya.

Hasil temuan empiris pada penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya menjadi pertimbangan serius para auditor untuk menentukan pemberian opini audit. Jika pada tahun sebelumnya *auditee* menerima opini audit *going concern*, maka auditor cenderung akan memberikan opini audit *going concern* kembali. Meski sebenarnya penerbitan kembali opini *going concern* ini tidak hanya didasarkan kepada opini *going concern* yang diterima pada tahun sebelumnya, namun keputusan tersebut lebih kepada efek yang disebabkan karena pemberian opini *going concern* tersebut. Efek yang timbul yaitu hilangnya kepercayaan dari publik seperti investor, kreditur, maupun konsumen, atas keberlangsungan usahaperusahaan. Hal ini akan mengakibatkan perusahaan sulit untuk bangkit kembali dari kondisi keterpurukan. Menurut Jones (1996) yang ditulis dalam penelitian Solikah (2007) suatu laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen yang dimodifikasi mengenai *going concern* dapat mempercepat perusahaan mengalami kebangkrutan. *Auditee* yang menerima opini audit *going concern* biasanya memiliki permasalahan keuangan yang serius seperti kesulitan likuiditas, tidak mempunyai modal kerja yang cukup, serta mengalami defisit ekuitas. Apabila tidak dilakukan tindakan penanggulangan yang radikal untuk mendongkrak posisi keuangan perusahaan, maka semakin lama kondisi keuangan perusahaan akan semakin memburuk dan kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* kembali akan semakin besar.

4.3.8.3 Pengaruh simultan antara profitabilitas dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*.

Dari hasil pengujian regresi logistik, diperoleh bukti empiris bahwa profitabilitas dan opini audit tahun sebelumnya secara bersama-sama berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil tersebut terlihat pada tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients* yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 pada kolom nilai signifikansi (sig). Nilai signifikansi yang diperoleh, lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis ketiga (H_3) berhasil didukung. Penelitian ini mendukung penelitian Kisriyani dan Suzan (2014) yang membuktikan bahwa secara simultan

profitabilitas dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Ringkasan hasil pengujian ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4.11 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

No.	Hipotesis	Hasil
1	Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>	Tidak Didukung
2	Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>	Didukung
3	Profitabilitas dan opini audit tahun sebelumnya secara bersama-sama berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>	Didukung

Sumber : Diolah penulis

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan model regresi logistik yang telah dilakukan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap opini audit *going concern*.
2. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan positif terhadap opini audit *going concern*.
3. Profitabilitas dan opini audit tahun sebelumnya secara bersama-sama berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

5.2 Keterbatasan dan Saran

5.2.1 Keterbatasan

- a. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan manufaktur pada periode tahun 2011 sampai dengan 2014.
- b. Indikator pengukuran yang digunakan untuk variabel profitabilitas dalam penelitian ini berdasarkan pada *Return on Asset*.
- c. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu profitabilitas dan opini audit tahun sebelumnya yang dipertimbangkan dapat mempengaruhi opini audit *going concern* dengan mengajukan hipotesis parsial dan simultan.

5.2.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran untuk peneliti selanjutnya, perusahaan, investor, auditor dan regulator.

- a. Bagi peneliti selanjutnya
 - 1) Penelitian selanjutnya hendaknya menambah periode penelitian sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat.
 - 2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan indikator pengukuran yang digunakan untuk menghitung variabel profitabilitas seperti *Profit Margin*, *Return on Equity*, ataupun *Earning per Share*.
 - 3) Penelitian berikutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen yang diduga mempunyai pengaruh terhadap opini audit *going concern* seperti *debt default*, emiten saham, ataupun struktur *corporate governance* dengan mengajukan hipotesis parsial serta hipotesis simultan.
- b. Bagi perusahaan
Manajemen perusahaan seharusnya mengenal lebih dulu tanda-tanda kebangkrutan usaha dengan menganalisis laporan keuangannya sehingga sesegera mungkin dapat mengambil kebijakan agar terhindar dari penerimaan opini audit *going concern*.
- c. Bagi investor
Bagi investor hendaknya melakukan pertimbangan dalam berinvestasi yaitu dengan menelusuri keberlangsungan usaha perusahaan, apakah perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern* atau tidak. Sebaiknya para investor tidak berinvestasi pada perusahaan yang menerima opini audit *going concern* karena akan menimbulkan risiko yang besar.
- d. Bagi auditor
Auditor hendaknya memberikan opini sesuai kondisi yang benar-benar terjadi di perusahaan. Apabila perusahaan harus menerima opini audit *going concern*, maka auditor harus melaporkannya karena opini audit menjadi salah satu pertimbangan investor dalam berinvestasi.
- e. Bagi regulator
Pemerintah sebagai regulator sebaiknya dapat mengenali faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* sehingga dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, “*Auditing (Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik)*”, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2012.
- Al Azhar, dkk, “*Pengaruh Audit Lag, Profitabilitas, dan Kualitas Audit terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern*”, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 2014.
- Arens, Alvin A, “*Auditing : Pendekatan Terpadu (Auditing An Integrated Aproach)*”, Edisi 11 Jilid 1, Salemba Empat, Jakarta, 2010.
- Arma, Endra Ulkri, “*Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*”, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2013.
- Azizah, Rizki, dan Indah Anisykurlillah, “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt Default, dan Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*”, Jurnal Universitas Negeri Semarang, 2014.
- Belkaoui, Ahmed R, “*Teori Akuntansi*”, Edisi Terjemahan Jilid 1, Salemba Empat, Jakarta, 2006.
- Ekasari, Dina, “*Opini Audit Going Concern : Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Debt Default, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya*”, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, 2010.
- Ghozali, Imam, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*”, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2013.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. “*Standar Profesional Akuntan Publik*”. Salemba Empat, Jakarta, 2011.
- Kasmir, “*Analisis Laporan Keuangan*”, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2014.
- Kisriyani, Septin dan Leny Suzan, “*Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Emisi Saham terhadap Opini Audit Going Concern*”, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Telkom, 2014.
- Kristiana, Ira, “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern*”, Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol. 1 No. 1, 2012.
- Munawir, “*Analisa Laporan Keuangan*”, Liberty, Yogyakarta, 2013.
- Praptitorini, Mirna Dyah dan Indira Januarti, “*Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Going Concern*”, Simposium Nasional Akuntansi X Makassar, 2007.
- Purba, Marisi S, “*Asumsi Going Concern (Suatu Tinjauan terhadap Dampak Krisis Keuangan atas Opini Audit dan Laporrannya)*”, Graha Ilmu Yogyakarta, Yogyakarta, 2009.
- Rahayu, Ayu Wilujeng, dan Caecilia Widi Pratiwi, “*Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Reputasi Auditor terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*”, Jurnal Universitas Gunadarma, 2011.
- Setiawan, Santy, “*Opini Going Concern dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan*”, Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. V No. 1, 2006.

- Solikah, Badingatus, *“Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern*,” Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2007.
- Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*, Alfabeta, Bandung, 2012.
- Suryastuti, Randhyni, Dharma Tintri E.S. dan Hantoro Arief G, *“Pengaruh Debt Default, Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Tahun Sebelumnya”*, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, 2012.
- Sutedja, Christian, *“Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern”*, Jurnal Akuntansi Kontemporer, Vol. 2.No. 2, 2010.
- Van Horne, James C dan John M. Wachowicz, *“Fundamental of Financial Management”*, Salemba Empat, Jakarta, 2009.
- Widyantari, A.A.Ayu Putri, *“Opini Audit Going Concern dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi”*, Tesis Universitas Udayana, 2013.
- Widyawati, Dyah Putri, *“Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Profitabilitas, dan Audit Changes Terhadap Opini Audit Going Concern”*, Skripsi Universitas Sebelas Maret, 2009.
- Yogi, Mokhamad, *“Analisis Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Auditor Dalam Pemberian Opini Audit Going Concern”*, Skripsi Universitas Pembangunan Negara “Veteran” Yogyakarta, 2010.